

**ANALISIS KATEGORI SINTAKSIS PADA TEKS CERITA
DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KELAS LIMA
SEKOLAH DASAR**

Nina Husna¹, Tia Aprilia², Nuryani³.

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Alamat Pos-el: nina.husna22@mhs.uinjkt.ac.id*

tia.aprilia22@mhs.uinjkt.ac.id, nuryani@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci: linguistik,
sintaksis, kategori

Penelitian ini membahas mengenai analisis kategori sintaksis dalam teks cerita anak kelas V SD kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik baca dan catat. Adapun sumber datanya adalah teks cerita anak yang berjudul “Dari Pedagang Asongan Hingga Pemilik Perusahaan. Hasil penelitian ini ditemukan adanya kategori sintaksis (subjek, predikat, subjek, pelengkap, dan keterangan). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembacanya supaya memperdalam pengetahuannya dibidang kategori sintaksis, serta dapat dimanfaatkan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini.

ABSTRACT

Keywords: *linguistics,
syntax, categories*

This research discusses the analysis of syntactic categories in story texts for fifth grade elementary school children in the independent curriculum. This research is a type of qualitative descriptive research using reading and note-taking techniques. The data source is a children's story text entitled "From Street Vendor to Company Owner. The results of this research found that there are syntactic categories (subject, predicate, subject, complement, and description). It is hoped that this research will provide benefits to readers in order to deepen their knowledge in the field of syntactic categories, and can be used as a reference for further research that is in line with this research.

Diterima: 30 November 2023 ; direvisi: 15 Desember 2023 ; disetujui: 1 Januari 2024

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan formal, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari. Selain sebagai wujud penghargaan terhadap bahasa nasional, mata pelajaran ini juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami kaidah dan tata bahasa, serta berkomunikasi secara efektif, efisien, dan santun (Ardila et al., 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sebagai ungkapan penghargaan terhadap bahasa nasional, tetapi juga memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami kaidah dan struktur bahasa, serta berkomunikasi dengan efektif, efisien, dan sopan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia umumnya dikemas dalam bentuk buku-buku pembelajaran yang memudahkan para guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Menurut ketentuan dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka, buku-buku pembelajaran saat ini harus mengadopsi pendekatan kurikulum merdeka. Hal ini tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga terdapat mata kuliah umum Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Di samping itu, dalam jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, mahasiswa diwajibkan mengikuti mata kuliah sintaksis yang membahas tentang struktur kalimat dan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk kalimat yang bermakna (R. Afifah, A. Rusilowati & Jurusan, 2014). Definisi tersebut menjelaskan bahwa sintaksis adalah ilmu yang mempelajari struktur kalimat, menguraikan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk kalimat yang memiliki arti yang jelas atau dapat diterima secara linguistik. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Buku-buku pembelajaran, termasuk buku-buku umum Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, harus mengikuti pendekatan kurikulum ini. Mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia juga harus mengikuti mata kuliah sintaksis untuk mempelajari tentang struktur kalimat dan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk kalimat yang bermakna.

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono, bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat manasuka dan dipakai oleh para anggota dari sebuah kelompok masyarakat yang mempunyai tujuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri terhadap pendapat atau pemikiran masing-masing individu (Abdul Chaer, 2014). Secara umum, bahasa adalah suatu sistem komunikasi dalam bentuk tertulis maupun tak tertulis atau lisan yang digunakan oleh manusia, digunakan dalam suatu komunitas tertentu, dan bahasa itu membentuk suatu sistem bunyi dan suara dalam setiap kata, serta bahasa digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain dalam komunitas tersebut (Dengah Sintia Yulia, 2018). Jadi, bahasa merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan diri atau lebih tepatnya alat untuk berkomunikasi baik dalam tulisan maupun ujaran. Penggunaan bahasa juga bisa menyimpang dari aturan kebahasaan itu sendiri, inilah yang disebut dengan kesalahan berbahasa. Menurut Indihadi, kesalahan berbahasa ialah pengaplikasian dalam bahasa yang menyalahi kaidah kebahasaan yang telah diatur dalam bahasa itu, namun tidak dilihat sebagai suatu pengingkaran berbahasa.

Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada siswa yang sedang belajar bahasa. Kesalahan berbahasa sering dihiraukan dalam penelitian kebahasaan karena bersifat tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara). Analisis kesalahan berbahasa menitikberatkan pada penyimpangan dalam penggunaan kaidah kebahasaan yang sudah diatur.

Sintaksis menjadi salah satu cabang ilmu yang menguraikan unsur bahasa untuk menyusun kalimat. Sintaksis cabang ilmu yang mengkaji tentang hubungan antara kata dengan suatu ucapan atau ujaran (Husnaini Matondang et al., 2023). (Ramlan, 1987) menjelaskan pengertian sintaksis yang berupa bagian atau cabang linguistik yang membahas tentang tuturan, kalimat, klausa, serta frasa. Sintaksis mengkaji keterkaitan antara kumpulan kata dan hubungan klausa dalam kalimat. Sintaksis juga mengkaji hubungan gramatikal antara batasan kata, tetapi di dalam satuan sintaksis dinamakan kalimat (Verhaar, 1981). Sedangkan (Kridalaksana, 1982) mendefinisikan sintaksis sebagai susunan yang terbentuk menghubungkan antara kata pada kata ataupun satuan yang lebih daripada kata, seperti frasa, klausa, dan kalimat. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa sintaksis adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara kata-kata dalam suatu ucapan atau ujaran. Dengan kata lain, sintaksis membahas struktur dan susunan kata dalam kalimat serta bagaimana kata-kata tersebut saling berhubungan untuk membentuk arti yang jelas.

Peran sintaksis mencakup elemen-elemen seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Subjek (S) memiliki peranan penting sebagai unsur utama yang menyertai predikat, berfungsi untuk menandai informasi yang diungkapkan. Gambaran subjek memainkan peran kunci dalam memelihara struktur kalimat yang dihasilkan. Predikat (P) secara spesifik menjelaskan atau menggambarkan informasi subjek, dengan tujuan menjawab pertanyaan mengapa. Predikat dapat berupa sifat, situasi, status, ciri, atau identitas subjek. Objek (O) menunjukkan tujuan atau penerimaan kalimat, ditempatkan setelah predikat. Fungsi objek dapat berubah menjadi subjek ketika kalimat diubah menjadi pasif. Pelengkap (Pel) berperan dalam melengkapi predikat, serupa dengan objek, namun memiliki peranan khusus dalam kalimat pasif. Keterangan (Ket) memiliki variasi jenis, seperti waktu, cara, penyebab, tujuan, aposisi (penjelasan kata benda), tambahan, pewatas (pembatas kata benda), penyerta, alat, similitif (kesetaraan), kesalingan (perbuatan silih berganti), dan lainnya. Kajian sintaksis berfokus pada kata, frasa, klausa, serta kalimat. Sintaksis sering dinamakan sebagai ilmu tata kalimat. Kajian sintaksis juga memiliki ruang lingkup yang didasarkan pada sebuah pemikiran, yakni 1) kalimat disusun oleh kata, 2) kalimat disusun oleh frasa, 3) kalimat disusun oleh klausa, 4) kalimat disusun dari bentuk-bentuk kalimat (Rumilah, 2021). Sintaksis memiliki alat yang merupakan bagian dari kemampuan mental para penutur agar bisa memilih urutan kata, bentuk kata, serta unsur kata. Ada alat sintaksis yang bisa mengatur unsur bahasa, sehingga dapat terbentuk adanya satuan bahasa yang dinamakan kalimat. Alat sintaksis itu berupa intonasi, urutan, bentuk kata, dan kata tugas (Alek, 2018). Sintaksis memiliki peran yang di mana masing-masing fungsi sintaksis yang ada pada sebuah kalimat, yaitu memberikan makna pada masing-masing fungsi serta menjelaskan adanya fungsi sintaksis (Mayasari, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi sintaksis dalam buku Bahasa Indonesia Kelas lima sekolah dasar Kurikulum Merdeka. Fungsi sintaksis yang dikaji meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang fungsi sintaksis dalam struktur kalimat agar tercapai susunan kalimat yang benar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang ingin mengetahui analisis sintaksis menurut fungsi dalam teks deskripsi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Seperti Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh (Mahsun, 2005). Penelitian kualitatif bertujuan untuk meraih pemahaman mendalam terhadap fenomena kebahasaan yang sedang diselidiki. Oleh karena itu, analisis kualitatif difokuskan pada pemaparan makna, penjelasan, klarifikasi, dan penempatan data dalam konteksnya masing-masing, sering kali diungkapkan melalui kata-kata daripada data numerik. Data penelitian ini berasal dari teks cerita dalam buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas V pada kurikulum merdeka. Data tersebut dianalisis dan diidentifikasi terkait dengan kategori fungsi sintaksis, mencakup subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik baca dan catat, yang melibatkan pemahaman isi teks cerita dan pencatatan kata atau kalimat yang terkait dengan fungsi sintaksis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan fungsi sintaksis, termasuk subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Presentasi data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk tabel klasifikasi fungsi sintaksis. Proses pencatatan dilakukan untuk merekam secara komprehensif semua data terkait fungsi sintaksis dalam teks cerita buku bahasa Indonesia untuk kelas V SD pada kurikulum merdeka. Teknik penelitian ini melibatkan pendekatan menyimak terhadap data yang diperoleh, yang kemudian dicatat pada lembar data. Analisis data penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi fungsi sintaksis yang muncul dalam teks cerita bahasa Indonesia kelas V SD pada kurikulum merdeka. Langkah berikutnya mencakup klasifikasi berdasarkan teori atau referensi tentang fungsi sintaksis, diikuti oleh analisis dan formulasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) “Pada mulanya, Nadya Hersa Ursulla Permana hanya seorang gadis yang menyukai susu karena segudang manfaatnya bagi kesehatan”.

Tataran Sintaksis	Pada mulannya	Nadya Hersa Ursulla Permana	hanya seorang gadis	yang menyukai susu	karena segudang manfaatnya bagi kesehatan.
-------------------	---------------	-----------------------------	---------------------	--------------------	--------------------------------------------

Kategori	Ket	Subjek	Predika	Objek	Pel
----------	-----	--------	---------	-------	-----

Tabel 1

Data pada tabel 1 adalah kalimat “Pada mulanya, Nadya Hersa Ursulla Permana hanya seorang gadis yang menyukai susu karena segudang manfaatnya bagi kesehatan” kalimat tersebut terdapat pada bab 4 halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata “pada mulanya” sebagai fungsi keterangan. Pembahasan yang ke dua pada kata “Nadya Hersa Ursulla” Permana” sebagai fungsi subjek. Kata berikutnya adalah “hanya seorang gadis” sebagai fungsi predikat. Kata selanjutnya adalah “hanya menyukai susu” sebagai fungsi objek. Kata terakhir yaitu “karena segudang manfaatnya bagi kesehatan” sebagai fungsi keterangan. Jadi pola kalimat di atas yakni Ket-S-P-O-Pel.

2) “Setelah remaja, dia mulai menjajaki bisnis susu kemasan”

Tataran Sintaksis	Setelah remaja	dia	mulai menjajaki	bisnis susu kemasan
Fungsi	Keterangan	Subjek	Predikat	Objek

Tabel 2

Data pada tabel 2 adalah kalimat “Setelah remaja, dia mulai menjajaki bisnis susu kemasan” kalimat tersebut terdapat pada bab 4 halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata “setelah remaja” sebagai fungsi keterangan. Pembahasan yang ke dua pada kata "dia" sebagai fungsi subjek. Kata berikutnya adalah “menjajaki” sebagai fungsi predikat. Kata selanjutnya adalah “Bisnis susu kemasan” sebagai fungsi objek. Jadi pola kalimat di atas yakni Ket-S-P-O.

3) “Nadya ingin mengenalkan minuman susu kepada masyarakat”

Tataran Sintaksis	Nadya	ingin mengenalkan	minuman susu	kepada masyarakat
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap

Data pada tabel 3 adalah kalimat “Nadya ingin mengenalkan minuman susu kepada masyarakat” kalimat tersebut terdapat pada halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Nadya" sebagai fungsi subjek. Kata berikutnya adalah “mengenalkan” sebagai fungsi predikat. Kata selanjutnya adalah “minuman susu” sebagai fungsi objek. Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Pel.

4) “Untuk menyalurkan keinginannya itu, Nadya mengajak dua temannya, Toga Christovel dan Siti Hani Kusmiati”

Tataran Sintaksis	Untuk menyalurkan	Nadya	mengajak dua temannya	Untuk menyalurkan
-------------------	-------------------	-------	-----------------------	-------------------

	keinginannya itu			
Fungsi	Keterangan	Subjek	Objek	Pelengkap

Data pada tabel 4 adalah kalimat “Untuk menyalurkan keinginannya itu, Nadya mengajak dua temannya, Toga Christovel dan Siti Hani Kusmiati” kalimat tersebut terdapat pada bab 4 halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Untuk menyalurkan keinginannya" sebagai fungsi keterangan. Kata berikutnya adalah “Nadya” sebagai fungsi subjek. Kata selanjutnya adalah “mengajak dua temannya” sebagai fungsi objek dan pembahasan yang terakhir pada “ Untuk menyalurkan” sebagai peengkap. Jadi pola kalimat di atas yakni Ket-S--O-Pel.

5) “Mereka mulai memasarkan susu pada tahun 2016 dengan modal kecil dan nama dagang Klinik Susu.”

Tataran Sintaksis	Mereka	mulai memasarkan	susu	pada tahun 2016 dengan modal kecil	dan nama dagang Klinik Susu
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan	pelengkap

Data pada tabel 5 adalah kalimat “Mereka mulai memasarkan susu pada tahun 2016 dengan modal kecil dan nama dagang Klinik Susu” kalimat tersebut terdapat pada bab 4 halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Mereka" sebagai fungsi subjek. Kata ke dua adalah “mulai memasarkan” sebagai fungsi predikat. Kata ke tiga adalah “Susu” sebagai fungsi objek. Kata ke empat adalah “pada tahun 2016 dengan modal kecil” sebagai fungsi keterangan. Kata terakhir adalah “dengan nama dagang Klinik Susu” sebagai fungsi keterangan. Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket-Pel.

6) “Nadya dan kedua temannya harus berjuang untuk memasarkan produknya”

Tataran Sintaksis	Nadya dan kedua temannya	harus berjuang	untuk memasarkan produknya
Kategori	Subjek	Predikat	Pelengkap

Data pada tabel 6 adalah kalimat “Nadya dan kedua temannya harus berjuang untuk memasarkan produknya” kalimat tersebut terdapat pada bab 4 halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata " Nadya dan kedua temannya" sebagai fungsi subjek. Kata berikutnya adalah “harus berjuang” sebagai fungsi predikat. Kata selanjutnya adalah “untuk memasarkan produknya” sebagai fungsi pelengkap. Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-Pel.

- 7) “Nadya termasuk orang yang bermental baja. Dia rela mengangkat sendiri produknya dari satu tempat ke tempat lain”.

Tataran Sintaksis	Nadya	termasuk	orang yang bermental baja	Dia rela mengangkat sendiri produknya	dari satu te ke tempat lainnya
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan	Pelengkap

Data pada tabel 5 adalah kalimat “Nadya termasuk orang yang bermental baja. Dia rela mengangkat sendiri produknya dari satu tempat ke tempat lain” kalimat tersebut terdapat pada bab 4 halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Nadya" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “termasuk” sebagai fungsi predikat. Kata ketiga adalah “orang uyang bermenta baja” sebagai fungsi objek. Kata keempat adalah “ Dia rela mengangkatnya sendiri produknya” sebagai fungsi keterangan. Kata kelima “dari satu ke tempat lainnya” sebagai kata pelengkap. Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket-Pel.

- 8) “Bahkan, dia menjadi pedagang asangan di acara-acara publik agar produk susunya dikenali masyarakat”

Tataran Sintaksis	Bahkan, dia	menjadi pedangan asongan	di acara-acara publik	agar produk susunya dikenali masyarakat
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan

Data pada tabel 5 adalah kalimat “Bahkan, dia menjadi pedagang asangan di acara-acara publik agar produk susunya dikenali masyarakat” kalimat tersebut terdapat pada bab 4 halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Bahkan. dia" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “menjadi pedagang asongan” sebagai fungsi predikat. Kata ketiga adalah “di acara-acara publik” sebagai fungsi objek. Kata terakhir adalah “agar produk sususnya dikenali masyarakat” Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket.

- 9) “Keluarganya sampai menentangnya karena kasihan melihatnya banting tulang seperti itu”

Tataran Sintaksis	Keluarganya	sampai menentangnya	karena kasihan melihatnya	banting tulang seperti itu
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan

Data pada tabel 5 adalah kalimat “Keluarganya sampai menentangnya karena kasihan melihatnya banting tulang seperti itu” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Keluarganya" sebagai fungsi subjek. Kata kedua

adalah “sampai menentangnyanya” sebagai fungsi predikat. Kata keempat adalah “karena kasihan melihatnya” sebagai fungsi objek. Kalimat terakhir adalah “banting tulang seperti itu” Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket.

10) “Kini, Nadya sudah meraih apa yang dicita-citakannya, Perusahaannya yang bernama Klinik Susu (KS) Group sudah dikenal masyarakat”

Tataran Sintaksis	Nadya	sudah meraih	apa yang dicita-citakannya	Perusahaannya yang bernama Klinik Susu (KS) Group	sudah dikenal masyarakat
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan	Pelengkap

Data pada tabel 10 adalah kalimat “Kini, Nadya sudah meraih apa yang dicita-citakannya, Perusahaannya yang bernama Klinik Susu (KS) Group sudah dikenal masyarakat” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Nadya" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “sudah meraih” sebagai fungsi predikat. Kata keempat adalah “apa yang dicita-citakannya sebagai fungsi objek. Kalimat selanjutnya adalah “Perusahaannya yang bernama Klinik Susu (KS) Group”, terakhir “sudah dikenal masyarakat” sebagai fungsi pelengkap. Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket-Pel.

11) “Omzet perusahaannya mencapai ratusan juta rupiah per bulan”

Tataran Sintaksis	Omzet perusahaannya	mencapai	ratusan juta rupiah	per bulan
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan

Data pada tabel 11 adalah kalimat “Omzet perusahaannya mencapai ratusan juta rupiah per bulan” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Omzet perusahaannya" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “mencapai” sebagai fungsi predikat. Kata ketiga adalah “ratusan juta rupiah” sebagai fungsi objek. Kalimat terakhir adalah “per bulan” Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket.

12) “Meskipun sudah sukses, Nadya tetap rendah hati”

Tataran Sintaksis	Nadya	tetap rendah hati	Meskipun sudah sukses
Fungsi	Subjek	Predikat	Keterangan

Data pada tabel 12 adalah kalimat “Keluarganya sampai menentangnyanya karena kasihan melihatnya banting tulang seperti itu” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Keluarganya" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “sampai menentangnyanya” sebagai fungsi predikat. Kata keempat adalah “karena

kasihan melihatnya” sebagai fungsi objek. Kalimat terakhir adalah “banting tulang seperti itu” Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket.

- 13) “Menurutnya, capaian yang berhasil diraihny adalah berkat dukungan keluarga dan kerja sama tim di perusahaan”

Tataran Sintaksis	adalah	berkat dukungan keluarga dan kerja sama tim di perusahaan	Menurutnya
Fungsi	Predikat	Objek	Keterangan

Data pada tabel 13 adalah kalimat “Menurutnya, capaian yang berhasil diraihny adalah berkat dukungan keluarga dan kerja sama tim di perusahaan” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "keluarganya" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “sampai menentangny” sebagai fungsi predikat. Kata keempat adalah “karena kasihan melihatny” sebagai fungsi objek. Kalimat terakhir adalah “banting tulang seperti itu” Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket.

- 14) “Sebagai pengusaha, Nadya selalu serius dalam mempertahankan kemasan dan standar susunya”

Tataran Sintaksis	Nadya	selalu serius	dalam mempertahankan kemasan dan standar susunya	Sebagai pengusaha
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan

Data pada tabel 14 adalah kalimat “Sebagai pengusaha, Nadya selalu serius dalam mempertahankan kemasan dan standar susunya” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Nadya" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “selalu serius” sebagai fungsi predikat. Kata ketiga adalah “alam mempertahankan kemasan dan standar susunya” sebagai fungsi objek. Kalimat terakhir adalah “Sebagai pengusaha” Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket.

- 15) “Susu kemasan produksinya tidak memakai bahan campuran lainnya”

Tataran Sintaksis	Susu kemasan produksinya	tidak memakai	bahan campuran lainnya
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek

Data pada tabel 15 adalah kalimat “Susu kemasan produksinya tidak memakai bahan campuran lainnya kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Susu kemasan produksinya" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “tidak memakai” sebagai fungsi predikat. Kalimat terakhir adalah “bahan campuran lainnya” Jadi

pola kalimat di atas yakni S-P-O

- 16) “Dengan begitu, manfaat dan kandungan susu yang baik bagi kesehatan akan selalu terjaga”

Tataran Sintaksis	akan terjaga	karena kasihan melihatnya	banting tulang seperti itu
Fungsi	Predikat	Objek	Keterangan

Data pada tabel 16 adalah kalimat “Dengan begitu, manfaat dan kandungan susu yang baik bagi kesehatan akan selalu terjaga” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "akan terjaga" sebagai fungsi predikat. Kata kedua adalah “banting tulang seperti itu” sebagai fungsi objek. Kalimat terakhir adalah “banting tulang seperti itu”. Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket.

- 17) “Kepercayaan masyarakat adalah yang terpenting dalam usahanya”

Tataran Sintaksis	Kepercayaan masyarakat	adalah	yang terpenting dalam usahanya
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek

Data pada tabel 17 adalah kalimat “Kepercayaan masyarakat adalah yang terpenting dalam usahanya” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Kepercayaan masyarakat " sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “adalah” sebagai fungsi predikat. Kata keempat adalah “yang terpenting dalam usahanya” sebagai fungsi objek. Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O

- 18) “Setelah sukses dengan produk susu, Nadya memproduksi yoghurt dan keripik”

Tataran Sintaksis	Nadya	memproduksi	yoghurt dan keripik	Setelah sukses dengan produk susu
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan

Data pada tabel 18 adalah kalimat “Setelah sukses dengan produk susu, Nadya memproduksi yoghurt dan keripik” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Nadya" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “memproduksi” sebagai fungsi predikat. Kata ketiga adalah “yoghurt dan keripik” sebagai fungsi objek. Kalimat terakhir adalah “Setelah sukses dengan produk susu” sebagai keterangan. Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket.

- 19) “Saat ini dia berharap bisa mengembangkan bisnis di bidang lainnya”

Tataran Sintaksis	dia	berharap	bisnis di bidang lainnya
-------------------	-----	----------	--------------------------

Fungsi	Subjek	Predikat	Keterangan
--------	--------	----------	------------

Data pada tabel 19 adalah kalimat “Saat ini dia berharap bisa mengembangkan bisnis di bidang lainnya” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "dia" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “berharap” sebagai fungsi predikat. Kalimat terakhir adalah “bisnis di bidang lainnya” Jadi pola kalimat di atas yakni S-P -Ket.

20) “Nadya juga selalu bersiap untuk risiko dan tantangan di masa depan”

Tataran Sintaksis	Nadya	bersiap	di masa depan
Fungsi	Subjek	Predikat	Keterangan

Data pada tabel 20 adalah kalimat “Nadya juga selalu bersiap untuk risiko dan tantangan di masa depan” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Nadya" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “bersiap” sebagai fungsi predikat. Kalimat terakhir adalah “di masa depan” Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-Ket.

21) “Resiko Terbesar suatu usaha adalah gulung sikar”

Tataran Sintaksis	Resiko Terbesar suatu usaha	adalah	gulung sikar
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek

Data pada tabel 21 adalah kalimat “Resiko Terbesar suatu usaha adalah gulung sikar” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Resiko Terbesar suatu usaha" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “adalah” sebagai fungsi predikat. Kalimat terakhir adalah “di masa depan” sebagai fungsi objek. Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O

22) “Namun, Nadya memandang semua tantangan itu adalah jalan yang harus dilaluinya untuk mencapai kesuksesan,

Tataran Sintaksis	Nadya	memandang	semua tantangan itu	untuk mencapai kesuksesan,
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan

Data pada tabel 22 adalah kalimat “Sebagai pengusaha, Nadya selalu serius dalam mempertahankan kemasan dan standar susunya” kalimat tersebut terdapat pada bab

halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Nadya" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “memandang” sebagai fungsi predikat. Kata ketiga adalah “semua tantangan itu” sebagai fungsi objek. Kalimat terakhir adalah “untuk mencapai kesuksesan,” Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket.

23) “Seperti kata pepatan, komitmen dan kerja keras tidak akan mengkhianati hasil

Tataran Sintaksis	komitmen dan kerja keras	selalu serius	hasil	Seperti kata pepatan
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan

Data pada tabel 23 adalah kalimat “Sebagai pengusaha, Nadya selalu serius dalam mempertahankan kemasan dan standar susunya” kalimat tersebut terdapat pada bab halaman 78 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas lima sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata “komitmen dan kerja keras" sebagai fungsi subjek. Kata kedua adalah “selalu serius” sebagai fungsi predikat. Kata ketiga adalah “hasil” sebagai fungsi objek. Kalimat terakhir adalah “Seperti kata pepatan” Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Ket.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan materi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kategori sintaksis dalam buku ajar pada teks cerita kelas V SD Kurikulum Merdeka yang berjudul “Dari Pedagang Asongan Hingga Pemilik Perusahaan” terdapat 23 kalimat yang menunjukkan kategori sintaksis. Dalam kalimat tersebut terdapat 5 ketegori sintaksis yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Dari 23 kalimat teks tersebut, pola yang dominan muncul dalam analisis ketegori sintaksis adalah S-P-O-K, P-O-K, S-P-O, S-P-K dan S-P-O-Ket. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bagi para pembaca bisa menambah wawasan mengenai bidang kajian sintaksis terutama dalam kajian kategori sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 79–85.
- Dengah Sintia Yulia. (2018). *Fungsi Subjek dalam Kitab Kejadian (Suatu Analisis Sintaksis)*. Universitas Samratulangi.
- Husnaini Matondang, A., Mahrani Abdullah, B., Widia, F., Ramadani, N., & Melisa, W. (2023). Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan*

Bahasa, 1(3). <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.184>

Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Gramedia.

Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. PT Radja Grafindo Persada.

Mayasari, D. (2017). Fungsi dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam rubrik deteksi harian Jawa Pos. *Sastronesia*, 5(3), 1–9.

R. Afifah, A. Rusilowati, S., & Jurusan. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran Guided Discovery Dengan Media Question Cards Bervisi Sets dalam Membelajarkan Kebencanaan Alam Terintegrasi dalam IPA. *Unnes Physics Education Journal*, 3(1), 6–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej%0AKEEFEKTIFAN>

Ramlan, M. (1987). *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. CV Karyono.

Rumilah, S. (2021). *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. CV Revka Prima Media.

Verhaar. (1981). *Pengantar Linguistik*. Gadjah Mada University Press.